



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5696-5705

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dan Pemberian Buah Pepaya Terhadap Berat Badan Balita Di
Tpmb Ny. E Kelurahan Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024

Ai Nia Susi Susanti^{1✉}, Agus Santi Br. Ginting², Aprilya Nancy³

Universitas Indonesia Maju

Email: ainiasusisusanti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anak usia di bawah 5 tahun menjadi golongan yang rentan mengalami kekurangan gizi. Berdasarkan laporan kunjungan balita Januari-Mei tahun 2024 TPMB Ny. E tercatat 7 balita yang memiliki berat badan tidak ideal sesuai standar umur. Upaya menangani kasus tersebut dapat diatasi secara farmakologi dan nonfarmakologi dengan memberikan rangsangan stimulasi dan pemberian makanan nilai gizi tinggi untuk merangsang nafsu makan seperti buah pepaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na dan Pemberian Buah Pepaya terhadap Berat Badan Balita di TPMB Ny. E Kelurahan Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan membandingkan 2 balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap 1 bulan terakhir ataupun status gizi kurang. Salah satu diberikan intervensi pijat Tui Na, satu lagi diberikan intervensi pemberian buah pepaya. Hasil penelitian responden yang diberikan intervensi pijat Tui Na memiliki peningkatan berat badan 300 gram dalam 14 hari lebih banyak dibandingkan dengan responden yang diberikan buah pepaya dengan kenaikan berat badan 200 gram. Kesimpulan pijat Tui Na lebih berpengaruh terhadap berat badan balita. Saran petugas tenaga kesehatan dapat mengimplementasikan intervensi pijat Tui Na dan buah pepaya bahkan dapat dikombinasikan pemberiannya dalam meningkatkan berat badan balita.

Kata Kunci: *Berat Bdan Balita, Pijat Tui Na, Pepaya.*

Abstract

Children under 5 years of age are a group that is vulnerable to malnutrition. Based on the report on toddler visits from January to May 2024, TPMB Mrs. E recorded 7 toddlers whose body weight was not ideal according to age standards. Efforts to deal with these cases can be addressed pharmacologically and non-pharmacologically by providing stimulation and providing foods with high nutritional value to stimulate appetite, such as papaya. The aim of the research was to determine the effect of giving Tui Na massage and giving papaya fruit on the weight of toddlers at TPMB Ny. E, Ciwaruga Village, West Bandung Regency, 2024. The research method used was qualitative research with a case study approach by comparing 2 toddlers who did not experience weight gain or remained in the last 1 month or had poor nutritional status. One was given the Tui Na massage intervention, the other was given the intervention of giving papaya fruit. The results of the research were that respondents who were given the Tui Na massage intervention had an increase in body weight of 300 grams in 14 days compared to respondents who were given papaya fruit with a weight gain of 200 grams. Conclusion: Tui Na massage has a greater effect on toddlers' weight. Suggestions from health workers can implement the intervention of Tui Na massage and papaya fruit and can even be combined to increase the weight of toddlers.

Keyword: *Toddler Weight, Tui Na Massage, Papaya.*

PENDAHULUAN

Asupan gizi anak yang tidak adekuat disebabkan karena anak balita mengalami kesulitan makan atau berkurangnya nafsu makan. Hal ini membuat anak-anak lebih rentan terhadap infeksi jangka panjang dan berdampak pada status gizi mereka (Toby et al., 2021). Anak-anak di bawah usia lima tahun merupakan kelompok yang paling rentan mengalami gizi kurang. Permasalahan gizi kurang merupakan hal yang penting dan perlu segera diatasi. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021)

World Health Organization (WHO), melaporkan prevalensi gizi kurang di dunia meningkat dari 17,6% pada tahun 2015 menjadi 25,0% pada tahun 2020. Anak yang menderita gizi kurang dengan asumsi akan terganggu pertumbuhannya diperkirakan akan meningkat dari 113,4 juta pada tahun 2015 menjadi 218 juta pada tahun 2020. (WHO, 2020) Berdasarkan laporan UNICEF-WHO-WORLD-BANK edisi 2023, pada tahun 2022 diperkirakan 45 juta (6,8%) anak usia di bawah 5 tahun mengalami *wasting*, dimana 13,6 juta (2,1%) di antaranya mengalami gizi buruk. Kondisi ini merupakan gambaran besaran masalah gizi pada anak di dunia saat ini, yang secara langsung berdampak terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan anak dimasa datang. Artinya, permasalahan gizi kurang pada balita masih menjadi permasalahan secara global dan setelah diteliti lebih

lanjut ternyata *wasting* juga menjadi masalah gizi utama pada balita di Indonesia. (UNICEF, 2023)

Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menggambarkan bahwa terdapat 17,1% balita di Indonesia mengalami gizi kurang (BB/U < -2 SD) yang berarti prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan dari 17% (tahun 2021) menjadi 17,1%, sedangkan prevalensi gizi kurang di provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke-28 dari seluruh provinsi di Indonesia sebesar 14,2% dengan jumlah 99.070 balita (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi balita gizi kurang di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan BB/U pada tahun 2022 sebanyak 4.596 balita menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 5.210 balita. (BPS Jabar, 2023)

Penyebab masalah gizi di perkotaan dan perdesaan bukan karena faktor ekonomi namun didominasi oleh gangguan penyerapan makanan. Asupan gizi yang tidak adekuat disebabkan berkurangnya nafsu makan diyakini sebagai faktor utama terjadinya kurang gizi dan dapat berdampak pada penurunan berat badan yang tidak disengaja. Penurunan berat badan, gizi kurang maupun gizi buruk akan menghambat proses tumbuh kembang pada anak terutama pada kerusakan otak sehingga secara otomatis pertumbuhan dan perkembangan tidak sempurna. (Sudjatmoko, 2020)

Upaya mengatasi masalah kesulitan makan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara non farmakologi maupun farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian multivitamin, perangsang nafsu makan, suplemen gizi, susu dan zat gizi mikro lainnya, sedangkan cara non farmakologi dapat dilakukan dengan mengonsumsi multivitamin non farmakologi berupa buah-buahan seperti buah pepaya (*Carica Papaya L.*) (Fajriaa & Luke, 2019), minuman herbal, pijat akupresur, dan akupunktur (Setiawati et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah penambahan berat badan antara lain dengan memberikan KIE kepada ibu tentang pijat bayi dan meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap kesehatan anak khususnya kesehatan bayi balita. (Rosli, 2019)

Pijat Tui Na adalah salah satu perawatan yang sangat membantu mengatasi masalah gizi pada balita. Metode pijat tuina ini merupakan metode pijat yang dirancang untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah melalui bentuk akupunktur sederhana tanpa menggunakan jarum suntik, pemijatan ini fokus pada limpa dan sistem pencernaan dengan memberikan tekanan disepanjang titik meridian tubuh atau jalur aliran energi. Pijat Tui Na telah dipraktikkan selama lebih dari 5.000 tahun di Tiongkok dan dikenal sebagai "seni kuno penyembuhan jari dan kekuatan" (diucapkan "*twe nah*"), suatu bentuk

terapi pijat yang aman dan efektif untuk mengobati penyakit berbagai kondisi dengan sedikit atau tanpa efek samping, dan bahkan dapat diberikan kepada anak kecil. (Himawati & Wigati, 2023)

Selain pijat Tui Na, buah pepaya juga dapat menaikkan berat badan. Buah pepaya mengandung banyak vitamin, mineral dan enzim papain yang dapat memulihkan sistem pencernaan sehingga nafsu makan anak meningkat dan penyerapan zat gizi menjadi lebih baik (Mulyaningsih et al., 2022). Ahli pepaya dari *Institute of Plant Breeding, University of the Philippines at Los Banos* mengatakan bahwa enzim dalam buah pepaya memiliki kemampuan mempercepat proses pencernaan protein dan zat papain dapat membantu mewujudkan proses pencernaan makanan yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat para ahli gizi lainnya bahwa mekanisme buah pepaya mampu meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan penyerapan nutrisi. Laju penyerapan zat gizi tersebut dipengaruhi oleh daya cerna, komposisi zat gizi, keadaan normal selaput lendir halus, hormon, dan kecukupan asupan vitamin. (Prihatini & Dewi, 2021)

Sebuah studi oleh Cheannisa Minaruni dkk. (2023) menyimpulkan bahwa pijat tuina berpengaruh terhadap penambahan berat badan balita di wilayah kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang pada tahun 2020. Pertambahan berat badan bayi berkisar antara maksimal 1,6 kg hingga minimal 200 gram. Pasalnya, pijat Tuina merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk melancarkan peredaran darah pada limpa dan mengatasi gangguan makan bayi melalui akupunktur tanpa jarum.

Penelitian Noviyanti dan Mariyani (2023) menyimpulkan bahwa pemberian makan buah pepaya mempunyai efek meningkatkan nafsu makan pada balita, setelah diberi makan buah pepaya (100 g) per hari terbukti mengalami peningkatan pada 2 minggu kemudian. Rata-rata pertambahan berat badan anak setelah pemberian terapi adalah 0,21 kg (210 gram).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan petugas gizi di Puskesmas Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat menemukan bahwa petugas kesehatan melakukan pemantauan berat badan anak kecil, terutama yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan mengalami gizi buruk. Terdapat 24 bayi yang berat badannya tidak bertambah dan tetap selama sebulan terakhir, dan 17 bayi mengalami gizi buruk. Saat peneliti mewawancarai 10 orang tua yang memiliki anak berusia 2 hingga 5 tahun yang memiliki berat badan di bawah ideal untuk usianya, enam orang mengatakan anak mereka termasuk orang yang pilih-pilih makanan, terutama dalam hal makan sayur dan buah untuk makan dan sering tidak menghabiskan makanannya. Sering memuntahkan apa

yang mereka makan, namun empat orang lainnya mengatakan mereka mampu mengatasinya dengan memberikan sirup vitamin untuk menambah nafsu makan. TPMB Ibu E merupakan salah satu TPMB Jaringan Puskesmas Ciwaruga. Pada Januari hingga Mei 2024, terdapat tujuh bayi yang berat badannya kurang ideal sesuai usianya. Juni mempunyai dua bayi yang berat badannya tidak bertambah dan tetap konstan selama sebulan terakhir. Penyebab utamanya adalah kesulitan makan, seperti kehilangan nafsu makan atau ketertarikan pada makanan tertentu (*picky eater*), dan nyeri. Artinya pada anak kecil, berat badannya cenderung menurun dibandingkan bertambah. Ibu-ibu yang memiliki anak kecil belum mengetahui tentang pijat Tuina, namun hanya mengetahui tentang pijat bayi yang dilakukan oleh petugas baby spa di dalam baby spa. Ibu-ibu yang memiliki anak kecil mengetahui manfaat pepaya terkait dengan melancarkan pencernaan, atau dalam hal ini buang air besar, namun kurang mengetahui tentang penambahan berat badan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena dan fakta penelitian sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (normal). Studi kasus, di sisi lain, adalah contoh pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi untuk menyelidiki dan memahami insiden dan masalah, memprosesnya untuk menemukan solusi, dan memecahkan masalah yang tidak terungkap (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di TPMB Ny. E Kabupaten Bandung Barat tanggal 17-30 Juli Tahun 2024.

Pemeriksaan dilakukan pada balita usia 2-5 tahun yang tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap selama sebulan terakhir ataupun gizi kurang yang diperiksa di TPMB Ny. E jumlah responden dan berjumlah 2 balita. Kegiatan dilakukan selama 14 hari dengan 3 kali evaluasi; hari ke-4, ke-7 dan ke-14. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan buku KIA.

Pada penerapannya peneliti melakukan intervensi kepada 2 balita, satu balita dilakukan pijat Tuina sebanyak 6 kali selama 2 minggu dengan jangka waktu 2-3 hari dan durasi 15 menit. sedangkan satu balita di berikan buah pepaya 100 gr di pagi hari (jam 09.00-10.00) dan sore hari (15.00-17.00) selama 2 minggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na terhadap Berat Badan Balita

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi pijat Tui Na dapat meningkatkan nafsu makannya sehingga berdampak pada penambahan berat badan pada bayi. Kenaikan berat badan An. U selama pemberian intervensi pijat Tui Na selama 14 hari sebanyak 300 gram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa dkk. (2023) menunjukkan terdapat pengaruh pijat Tui Na terhadap penambahan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang Tahun 2020 dengan nilai $p=0,000 < \text{atau } 0,05$. Berat badan bayi bertambah setelah pijat Tui Na.

Penelitian yang dilakukan oleh Laily dan Dhiyan (2023) menemukan bahwa bayi yang mendapat pijat Tui Na mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan kelompok eksperimen mencatat kenaikan berat badan sebesar 0,60 kg dalam waktu 1 bulan setelah penelitian. Kesimpulannya penggunaan pijat Tuina efektif untuk penambahan berat badan pada bayi. Tidak seperti akupunktur tradisional, yang mengharuskan jarum ditusukkan ke titik akupunktur tertentu di tubuh, terapi pijat Tuina tidak memerlukan penyisipan jarum dan bergantung pada pemberian tekanan pada meridian, atau aliran energi.

Menurut hipotesis peneliti, pijat Tui Na sangat cocok sebagai terapi untuk menambah berat badan pada balita. Jika balita Anda kesulitan meningkatkan berat badan, hal tersebut mungkin disebabkan oleh adanya masalah pada saluran cernanya yang tidak berfungsi dengan baik. Biasanya makanan yang dimakan tertahan di perut dan tidak cepat dicerna sehingga anak kecil cepat kenyang, mual setelah makan, nafsu makan menurun, dan asupan makanan kurang optimal. Pijat Tui Na meningkatkan aliran darah ke limpa dan saluran pencernaan, sehingga dapat merangsang nafsu makan dan meningkatkan rasa lapar pada anak kecil.

Pengaruh Pemberian Buah Pepaya terhadap Berat Badan Balita

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian buah pepaya dapat meningkatkan berat badan pada bayi. Kenaikan berat badan An. K selama pemberian intervensi buah pepaya selama 14 hari sebanyak 200 gram.

Pemberian buah pepaya pada An. K dilakukan selama 2 minggu (14 hari), dimana setiap hari An. K diberikan 1 potong (100 gr) buah pepaya matang jenis Bangkok yang sudah siap saji untuk dikonsumsi pada waktu pagi setelah sarapan sekitar jam 9:00 s/d jam 10:00 WIB dan pada waktu sore diberikan 1 potong lagi (100 gr) sekitar jam 15:00 s/d jam

17:00 WIB. Adanya peningkatan nafsu makan An. K dilihat berdasarkan kenaikan berat badan An. K saat ditimbang yang dilakukan setiap kali observasi dilakukan. Tindakan ini membuktikan bahwa nafsu makan anak semakin meningkat setelah mengonsumsi buah pepaya secara teratur selama waktu penelitian. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Noviyanti dan Mariyani (2023) dengan hasil uji statistik yang memperoleh nilai $p\text{ value}=0,000$ ($p<\alpha 0,05$), artinya bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap nafsu makan anak usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Sebelum makan pepaya skor rata-rata nafsu makan anak sebesar 3,72 dan rata-rata berat badan anak sebesar 14,26 kg, namun setelah makan pepaya meningkat sebesar 6,47, setelah itu rata-rata berat badan anak meningkat sebesar 14,46 kg.

Peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan nafsu makan yang terjadi pada An. K sesudah diberikan buah pepaya karena frekuensi pemberian buah pepaya pada An. K rutin dilakukan selama waktu penelitian. Peningkatan nafsu makan An. K dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh asupan nutrisi lain selain dari buah pepaya, karena selama penelitian An. K juga mengonsumsi makanan lain yang cukup mengandung gizi, sehingga An. K menjadi aktif dan nafsu makannya bertambah. Menurut perkiraan peneliti, pepaya merupakan alternatif yang baik untuk menambah berat badan pada anak. Buah pepaya tidak hanya mudah didapat dan diolah, tetapi juga kaya akan vitamin, mineral, dan enzim papain yang berkhasiat memulihkan nafsu makan, memperkuat daya tahan tubuh, dan memperbaiki kondisi penyakit pada anak. Buah pepaya mencegah gangguan pencernaan dan mengoptimalkan asupan nutrisi pada anak. Perbedaan Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na dan Pemberian Buah Pepaya terhadap Berat Badan Balita

Tabel 1. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Responden 1 dan 2 Setelah Diberikan Intervensi

Responden	Intervensi	Kenaikan Berat Badan Balita (gram)			
		Pemeriksaan awal	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3
1	Pijat Tui Na	0	50	100	150
2	Buah Pepaya	0	50	50	100
Perbedaan		0	0	50	50

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan kenaikan berat badan balita antara responden yang diberi intervensi pijat Tui Na dengan responden yang diberikan intervensi buah pepaya. Responden yang diberi intervensi Pijat Tui Na memiliki kenaikan berat badan lebih banyak daripada responden yang diberikan buah pepaya. Meskipun pada awal pemeriksaan dan kunjungan pertama memiliki berat badan yang sama namun pada

kunjungan kedua dan ketiga responden pertama memiliki kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan dengan responden yang kedua. Hal ini membuktikan pemberian pijat Tui Na lebih berpengaruh dibandingkan dengan pemberian buah pepaya terhadap berat badan pada balita.

Menurut pengkaji, intervensi pijat Tui Na dan buah pepaya memberikan efek positif terhadap peningkatan berat badan pada bayi. Pijat Tui Na adalah teknik pijat yang khusus yang dirancang untuk mengatasi gangguan makan pada anak kecil dengan meningkatkan sirkulasi darah dan pencernaan pada limpa melalui modifikasi akupunktur tanpa jarum. Teknik ini relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur karena teknik ini memberikan tekanan pada meridian tubuh, atau garis aliran energi. Buah pepaya juga dapat menyebabkan penambahan berat badan karena kaya akan vitamin dan mineral. Buah pepaya juga mengandung vitamin B yang merangsang hipotalamus dan meningkatkan nafsu makan. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahui efek pijat Tui Na dan pepaya terhadap penambahan berat badan pada anak. Selain itu, masih belum banyak literatur mengenai manfaat pijat Tui Na dan pepaya.

Menurut para pengkaji, manfaatnya akan lebih besar jika kedua intervensi tersebut digabungkan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Sekarlita dkk. Penelitian (2023) bertajuk "Pengaruh kombinasi akupresur Tuina dan konsumsi buah pepaya terhadap berat badan bayi" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada bayi sebelum dan sesudah pemberian kombinasi akupresur Tuina. Terdapat perbedaan pertambahan berat badan yang bermakna antara kelompok yang diberi kombinasi akupresur tuina dan konsumsi buah pepaya dengan kelompok yang diberi akupresur saja. Kelompok perlakuan akupresur mengalami kenaikan berat badan sekitar $\pm 0,2$ kg setelah pengobatan, dan kelompok perlakuan gabungan juga mengalami kenaikan berat badan sekitar $\pm 0,4$ kg setelah pengobatan.

Menurut pengkaji perbedaan hasil kenaikan berat badan balita antara responden pertama dan kedua dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pemberian intervensi sudah sesuai atau tidak, penyerapan gizi balita yang berbeda pada balita, kondisi anak selama penelitian (sakit atau tidak) dan pola makan yang dilakukan ibu selain intervensi dari pengkaji. Pada balita responden pertama selain pemberian pijat Tui Na, ibu balita memiliki motivasi yang lebih dari pada ibu balita responden 2. Ibu balita responden pertama pandai mengatur waktu makan serta variasi makanan lebih diperhatikan dari pada ibu responden kedua sehingga gizi yang diberikan dan terserap pun memiliki perbedaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketuainya pengaruh pemberian pijat Tui Na terhadap Berat Badan Balita di TPMB Ny. E Kelurahan Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024, terdapat kenaikan berat badan balita sebanyak 0,3 kg selama penelitian dan tidak ada kesenjangan antara kasus dengan jurnal ilmiah.
2. Diketuainya pengaruh pemberian buah pepaya terhadap Berat Badan Balita di TPMB Ny. E Kelurahan Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024, terdapat kenaikan berat badan balita sebanyak 0,2 kg selama penelitian dan tidak ada kesenjangan antara kasus dan jurnal ilmiah.
3. Diketuainya pengaruh pemberian pijat Tui Na dan pemberian buah pepaya terhadap Berat Badan Balita di TPMB Ny. E Kelurahan Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024 dimana responden yang diberikan intervensi pemberian pijat Tui Na memiliki kenaikan berat badan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang diberikan buah pepaya, pemberian intervensi Pijat Tui Na lebih berpengaruh terhadap berat badan balita dibandingkan pemberian buah pepaya dan tidak ada kesenjangan antara kasus dan jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affanin, A., Sulistyawati, E., & Mariyam, M. (2023). Penerapan Pijat Tui Na Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.11142>
- Anggraini, S. N., Rinata, E., & Widowati, H. (2024). Pengaruh Kombinasi Akupresur Tuina dan Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Berat Badan Balita. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 47-53. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.47-53>
- Ariyanti., Kesbi, F.G., Tari, A.R., Siagian, G., Jamilatun, S., Barroso, F.G., et al. (2021). Pengaruh Tui Na Massage terhadap Picky Eater pada Balita. *J Apl Teknol Pangan*. 4(1):1-2.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/30/882/1/jumlah-balita-dengan-gizi-kurang-menurut-kabupaten-kota.html>
- Chairunnisa, R., Novita, R., Siallagan, D., & Layinah, E. (2023). Pijat Tui Na Meningkatkan Berat Badan Balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 51-58. Date accessed: 05 june 2024. doi: <https://doi.org/10.33490/b.v4i2.813>.

- Fahad, N. H., & Mariyani, M. (2023). Pengaruh Buah Pepaya terhadap Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput. *Health Sciences Journal*, 7(1).
- Fajriaa, L., & Rika, M. (2019). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(1), 50–63. <https://doi.org/10.25077/njk.9.1.45-59.2013>
- Himawati, L., & Wigati, D. N. (2023). Pengaruh Pemberian Tui Na Massage terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Di Desa Selojari. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 1135-1143. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i4.20997>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.24014=2010>
- Mulyaningsih, S., Fifi Ishak, & Zuriati Muhamad. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango: *The Influence of Giving Papaya on Increasing Infant's Appetites at the work area of Tilango Health Centre of Gorontalo. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(3), 304-309. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i3.2212>.
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas Pijat Tui Na dalam Meningkatkan Berat Badan terhadap Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 240-244.. <http://dx.doi.org/10.32883/mchc.v2i1.1037>
- Prihatini, I., & Dewi, R. K. (2021). Kandungan Enzim Papain pada Pepaya (*Carica papaya L*) Terhadap Metabolisme Tubuh. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 449–458. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.312>
- Roesli, U. (2019). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Sudjatmoko. (2020). Masalah Makan pada Anak. *Journal of Medicine*, 10(1), 36–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Toby, Y. R., Anggraeni, L. D., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Falatehan Health Journal*, 8(2), 92–101
- UNICEF. (2023). Fed to Fail The Crisis of Children's Diets In Early Life. www.unicef.org
- WHO. (2019). *Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in Infants and Children* (pp. 1–12). World Health Organization, Geneva. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44129/1/9789241598163_eng.pdf?ua=1